

Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMA *Future Gate*

¹Aulia Faiza, ² Yulianita

¹Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

²Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: ¹aulia.faiza@upi-yai.ac.id, ²yulianita@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate*. Populasi dalam penelitian ini adalah 122 siswa kelas XI dan sampel pada penelitian ini berjumlah 92 sampel berdasarkan tabel morgan, dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data dengan *bivariate correlation* dan *multivariate correlation* menggunakan SPSS versi 25.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir ($r = 0,716$) di mana efikasi diri menyumbang sebesar 51,3%, kemudian terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir ($r = 0,613$) di mana dukungan sosial keluarga menyumbang sebesar 6,7%, serta terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir ($R=0,761$) di mana efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi bersama-sama sebesar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA *Future Gate*.

Kata kunci : Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, Kematangan karir

ABSTRACT

This study is a quantitative study that aims to examine the relationship between self-efficacy and family social support with career maturity in grade XI students at Future Gate High School. The population in this study were 122 grade XI students and the sample in this study amounted to 92 samples based on the Morgan table, with the sampling method using simple random sampling technique. Data analysis techniques with bivariate correlation and multivariate correlation using SPSS version 25.0 for windows. The results showed that there was a significant positive relationship between self-efficacy and career maturity ($r = 0.716$) where self-efficacy contributed 51.3%, then there was a significant positive relationship between family social support and career maturity ($r = 0.613$) where family social support contributed 6.7%, and there was a significant relationship between self-efficacy and family social support with career maturity ($R = 0.761$) where self-efficacy and family social support contributed 58% together. This shows that there is a relationship between self-efficacy and family social support with career maturity in grade XI students of Future Gate High School.

Keyword : Self-Efficacy, Family Social Support, Career Maturity

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase krusial dalam perkembangan individu, di mana setiap individu mulai memikirkan tentang masa depan dan karirnya. Kematangan karir menjadi faktor penting dalam membantu membuat keputusan karir yang tepat dalam mencapai tujuan individu. Kematangan karir pada kaum muda terkait dengan penentuan program studi atau jenis pelatihan yang mempengaruhi bidang profesional kehidupan selanjutnya.

Memiliki pilihan karir yang tepat serta sejalan dengan pendidikan ataupun pelatihan yang memadai merupakan bekal penting bagi siswa SMA untuk bersaing di dunia kerja yang kian kompetitif. Hal ini ditegaskan oleh Partino (Hidayat, dalam Khusna, Karyanta, & Setyanto, 2017) yang mengidentifikasi ciri-ciri siswa SMA yang matang karir, yaitu: (a) memiliki pilihan karir yang relatif konsisten dan terarah, (b) menentukan pilihan karir yang lebih realistis dan sejalan dengan kemampuan maupun minat, (c) mampu melakukan riset dan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan karir, (d) menunjukkan sikap positif dan antusias dalam mengejar pilihan karir. Rendahnya kematangan karir bisa berakibat fatal, seperti kesalahan untuk mengambil keputusan karir dan memilih jurusan pendidikan yang tidak sesuai. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan karir dan masa depan siswa SMA.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dari laman berita Universitasptamina.ac.id (15 Februari 2024), Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia hanya mencapai 31,45 persen pada tahun 2023. Angka ini masih jauh dari target Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (Ristekdikti) yang menargetkan APK Perguruan Tinggi

mencapai 40 persen di tahun 2023. Salah satu faktor yang mendasari rendahnya partisipasi ini adalah kebingungan dan ketidakpastian siswa SMA/Sederajat dalam memilih profesi serta jurusan yang sesuai. Hal ini ditegaskan oleh data *Educational Psychologist Integrity Development Flexibility* yang menunjukkan bahwa sebanyak 92 persen siswa SMA/Sederajat mengalami kebingungan tersebut.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMA *Future Gate*, hal ini didapatkan melalui kuesioner singkat yang dilakukan dengan beberapa individu (12 siswa) kelas XI di SMA *Future Gate*, beberapa siswa tersebut mengaku masih bimbang dalam memutuskan pilihan karirnya, dan persoalan perencanaan karir siswa sering berbeda pendapat dengan orang tua. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan arahan dan bimbingan yang lebih komprehensif untuk membantu siswa dalam menemukan minat dan bakat, merencanakan karir, dan membangun rasa percaya diri dalam menghadapi masa depan.

Tinggi rendahnya kematangan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya terletak pada efikasi diri siswa. Menurut Feist dan Feist (dalam Sinuraya et al., 2022) efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tindakan yang akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Efikasi diri atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, memainkan peran fundamental dalam mempengaruhi pencapaian individu dan pola pikir dalam mencapai jenjang karir selanjutnya.

Nashriyah, Yusuf, & Karyanta (2014) mengungkapkan bahwa selain minat, keterampilan dan kemampuan, individu juga membutuhkan dukungan

dari keluarga dan teman dekat dalam memperoleh kematangan karir. Dukungan sosial keluarga mempunyai peranan yang begitu penting untuk mempengaruhi kematangan karir siswa. Dukungan sosial keluarga ini memberikan rasa nyaman bagi individu, baik secara fisik maupun psikologis. Ketika siswa merasa didukung oleh keluarga, siswa lebih termotivasi untuk merencanakan dan mempersiapkan karirnya dengan matang. Hal ini akan mempermudah pencapaian kematangan karir bagi individu.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa diasumsikan bila berbagai permasalahan dalam kematangan karir remaja berhubungan erat dengan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMA *Future Gate*".

2. LANDASAN TEORI

Kematangan Karir

Menurut Safaria (2016) kematangan karir mengacu pada kemampuan individu untuk berhasil beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan vokasionalnya, seperti mampu menspesifikasikan, dan mengimplementasikan pilihan karir, di setiap tahap perkembangan karir dari eksplorasi hingga pelepasan (*withdrawal*).

Shraf (dalam Grashint, Istiqomah, & Wiroko, 2018) mendefinisikan kematangan karir sebagai kemampuan individu untuk secara mandiri menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat serta kemampuannya, dan membuat pilihan yang realistis (mampu mempertimbangkan faktor-faktor lain)

dan konsisten (komitmen terhadap pilihannya). Menurut Zunker (dalam Marita & Izzati, 2017) kematangan karir adalah tahapan perkembangan individu yang berjalan secara terus-menerus dan saling terkait dalam proses pengembangan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa kematangan karir bukan suatu kondisi yang statis, melainkan berkembang seiring dengan waktu dan pengalaman individu.

Richard (dalam Isnain & Nurwidawati, 2018) yang menyatakan bahwa kematangan karir adalah cerminan dari proses perkembangan karir individu dalam menentukan keputusan karir yang tepat.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kesiapan individu ketika ia mampu menyelesaikan proses perkembangan karir sehingga mengetahui minat dan potensi yang ada di dalam diri, serta mampu memilih karir yang sesuai sebagai tanggung jawab terhadap kehidupan dan pekerjaannya kelak.

Menurut Super (1984), terdapat empat dimensi dari kematangan karir, antara lain:

- a) *Career Planning*, perencanaan karir yang matang memanfaatkan pengetahuan dan informasi.
- b) *Career Exploration*, dimensi ini menilai kemampuan individu dalam mencari informasi tentang karir.
- c) *Word of Work Information*, dimensi ini menilai kemampuan individu dalam memahami berbagai pilihan karir yang tersedia.
- d) *Career Decision Making*, dimensi ini menilai kemampuan individu dalam mempertimbangkan berbagai faktor saat membuat keputusan.

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengendalikan situasi dan menghasilkan hasil yang positif, Santrock (dalam Lubis, 2018). Menurut Sasmita & Rustika (2015) efikasi diri merupakan keyakinan individu dengan kemampuannya untuk mengorganisir serta melaksanakan tindakan menggunakan keterampilan yang dimiliki dalam memperoleh hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Cheng dkk (dalam Pramesta & Dewi, 2021) mendefinisikan efikasi diri sebagai kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan akademik. Individu dengan efikasi diri tinggi yakin atas kemampuan untuk memilih strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan akademik.

Pajares (dalam Mawaddah, 2019) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu dalam situasi yang spesifik. Selain itu, efikasi diri juga berhubungan dengan keyakinan individu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas dengan sukses.

Dari penjelasan sebelumnya, Efikasi diri adalah keyakinan individu terkait dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diharapkan, mencapai hasil yang spesifik, mengatasi hambatan, dan mendapatkan manfaat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan situasional.

Bandura (1997) menyatakan terdapat tiga dimensi dari efikasi diri, antara lain:

- a) *Level*, dimensi ini berhubungan dengan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya.
- b) *Generality*, dimensi ini berhubungan dengan luasnya jangkauan perilaku yang diyakini oleh individu.

- c) *Strength*, dimensi ini berhubungan dengan tingkat keyakinan individu dengan kemampuan diri.

Dukungan Sosial Keluarga

Gotlieb (dalam Syafitri, 2015) mendefinisikan dukungan sosial keluarga sebagai bantuan yang anggota keluarga berikan untuk individu, baik verbal ataupun non-verbal. Dukungan ini dapat berbentuk informasi, nasihat, bantuan nyata, atau tindakan yang menunjukkan kedekatan dan kasih sayang.

Menurut Harahap (dalam Kusumaningrum & Sugiasih, 2022), dukungan sosial keluarga adalah perlakuan yang anggota keluarga berikan untuk individu. Perlakuan ini menunjukkan penerimaan dan kepedulian keluarga terhadap anggotanya, dan terwujud dalam empat bentuk yaitu, dukungan informasi, penilaian, instrumental, serta emosional.

Baron dan Byrne (dalam Mulyana, Bashori, & Mujidin, 2015) menjelaskan bila dukungan sosial keluarga adalah memberi kenyamanan baik secara fisik ataupun psikologis bagi anggota keluarga. Dukungan ini datang dari perasaan cinta, pedulian dan penerimaan yang diberikan oleh anggota keluarga atau teman. Sejalan dengan Sarafino (dalam Suciani & Rozali, 2014) dukungan sosial keluarga merupakan interaksi interpersonal yang melibatkan pemberian bantuan yang mencakup perhatian emosi, penilaian, informasi serta bantuan instrumental yang didapatkan karena interaksi dengan lingkungan. Dukungan ini mempunyai manfaat emosional dan efek perilaku yang membuat individu terbantu untuk mengatasi masalahnya.

Dari definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan kepedulian dan kenyamanan dari orang terdekat seperti keluarga.

Menurut House (1985) ada empat dimensi dukungan sosial keluarga, antara lain:

- a) Dukungan emosional, dimensi ini menilai rasa kepedulian, ungkapan empati, serta perhatian tulus dengan individu .
- b) Dukungan Penghargaan, umpan balik yang dapat berupa penilaian atas pencapaian individu.
- c) Dukungan Instrumental, dukungan yang diberikan berupa bantuan langsung atau nyata,
- d) Dukungan Informasi, dukungan yang diberikan berupa nasihat dan rekomendasi dari orang yang dekat dengan individu.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang diambil melalui kuesioner dengan kodel skala likert. Populasi pada penelitian ini adalah 122 siswa kelas XI SMA *Future Gate* dan untuk pengambilan sampel berdasarkan tabel morgan maka didapatkan 92 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah kematangan karir (*dependent variable*), efikasi diri dan dukungan sosial keluarga (*Independent Variable*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan kepada 92 siswa untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *Bivariate Correlation* dan *Multivariate Correlation* dengan menggunakan program SPSS *Statistics 25 for windows*.

Berikut rumusan dari hasil uji penelitian: Hipotesis pertama mengatakan: Ada hubungan efikasi diri

dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate* . Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis pertama, didapatkan nilai (r) sebesar 0.716 dan $p=0.000$; $<0,05$. Hal ini berarti $H_a 1$ yang berbunyi "ada hubungan efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate*" diterima, sedangkan $H_o 1$ yang berbunyi " tidak ada hubungan efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate* " ditolak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susantoputri dan Gunawan (2014) bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada remaja,

Hipotesis kedua mengatakan: ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate* . Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis kedua, didapatkan nilai (r) sebesar 0.613 dan $p=0.000$; $<0,05$. Hal ini berarti $H_a 2$ yang berbunyi "ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate* " diterima, sedangkan $H_o 2$ yang berbunyi "tidak ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate* " ditolak.

Hal ini selaras dengan penelitian Hendrianti & Dewinda (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa,

Hipotesis ketiga mengatakan: ada hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis ketiga, didapatkan nilai R sebesar 0. 761 dan

$p=0.000$; < 0.05 . Hal ini berarti $H_a 3$ yang berbunyi "ada hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate* " diterima, sedangkan $H_o 3$ yang berbunyi " tidak ada hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA *Future Gate* " ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode *Enter* diketahui nilai $R. Square 0.579$ yang berarti efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 57,9% pada kematangan karir, sedangkan sisanya $100\% - 57,9\% = 42,1\%$ menyangkut kontribusi dari faktor penelitian lain yang tidak ada di penelitian ini. Seperti faktor internal yaitu harga diri, *locus of control*, dan kepribadian menurut Seligman (dalam Lutfianawati & Widayayanti, 2019).

Tabel 1. Besar sumbangan

| Sumbangan | | | |
|---|--------|--------------------------|-------|
| <i>Enter</i> | | <i>Stepwise</i> | |
| Efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir | 57.9 % | Efikasi diri | 53.1% |
| | | Dukungan sosial keluarga | 6.7% |

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA *Future Gate*. Semakin tinggi efikasi diri, maka kematangan karir yang dialami pada siswa kelas XI SMA *Future Gate* juga semakin tinggi. Demikian sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah kematangan karir yang dialami pada siswa kelas XI SMA *Future Gate*.

Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA *Future Gate*. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka kematangan karir yang dialami pada siswa kelas XI SMA *Future Gate* juga semakin tinggi. Demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga, maka semakin rendah kematangan karir yang dialami pada siswa kelas XI SMA *Future Gate*.

Terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan pada siswa kelas XI SMA *Future Gate*. Maka dapat dikatakan semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial keluarga yang diterima maka kematangan karir siswa juga semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendahnya dukungan sosial keluarga yang diterima dan rendahnya efikasi diri yang dimiliki maka kematangan karir siswa juga semakin rendah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada SMA *Future Gate* yang telah memberikan izin penelitian dan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy in Changing Societies*. USA: Cambridge University Press.
- Grashint, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh *Future Time Perspective* Terhadap Kematangan Karir

- Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Volume 4 Nomor 1*, Hal 25-31.
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP(Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78-87.
- House, J. S. (1985). *Barriers To Work Stress Social Support. Behavioral Medicine: Work, Stress and Health., Volume 2 Number 1.*
<https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/92-siswa-sma-bingung-tentukan-jurusan-dan-jenjang-karir-universitas-pertamina-gelar-open-house-dengan-tema-energizing-your-future>
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi, Volume 05. Nomor 02.*
- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). Hubungan Antara *Adverdity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Remaja Yatim Di SMA Surakarta. *Jurnal Wacana, Vol 9, No 1.*
- Kusumaningrum, S. H., & Sugiasih, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Di SMA Negeri 1 Purwodadi. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora.*
- Lubis, I. S. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita, Vol. 4 No. 2.*
- Lutfianawati, D., & Widayanti, N. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK “X” Kabupaten Waykanan. *Psyche: Jurnal Psikologi, Vol 1, No 1.*
- Marita, R. H., & Izzati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 8, No. 1*, 43-52.
- Mawaddah, H. (2019). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan, Volume 2 Nomor 2.*
- Mulyana, E., Bashori, K., & Mujidin. (2015). Peran Motivasi Belajar, *Self-Efficacy*, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa. *Psikopedagogia, Vol. 4, No.1.*
- Nashriyah, S. Q., Yusuf, M., & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS. *Jurnal ilmiah Psikologi Candradiwa, Vol,2 (5).*
- Pramesta, D. K., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Siswa di SMA X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, Volume 8 Nomor 7.*
- Safaria, T. (2016). Peran Efikasi Diri, Pola Asuh Otoritatif, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kematangan Karir. *Jurnal Psikologi, Volume 43, Nomor 2*, 154–166.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan *Reach Your Dreams* dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi, Volume 44, Nomor 1*, 39 -49. doi:DOI: 10.22146/jpsi.17378
- Sasmita, I. A., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman

- Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2 No. 2, 280-289.
- Sinuraya, J. C., Pranandari, K., & Sartika, S. (2022). Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, Vol 1, No 1.
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, Volume 12 Nomor 2.
- Super, D. E. (1984). *Work Role Salience as a Determinant of Career Maturity in High School Students*. *Journal of Vocational Behavior*, 25, 30-44.
- Susantoputri, S., Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, Volume 10 Nomor 1.
- Syafitri, A. (2015). Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun Pada Karyawan Perusahaan X Di Kecamatan Kebomas Kecamatan Gersik. *Jurnal Psikososial*, vol. 10, no. 1.
- Syaifudin, R., & Arjungsi, R. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dan *Internal Locus of Control* terhadap Kematangan Karir pada Siswa SMA X Semarang. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, Vol.2.
- Uraningsari, F., & Djalali, M. A. A. (2016). Penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada lanjut usia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01).
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Self Efficacy* Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol, 2.
- Wijayanti, R., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2020). Peran Dukungan Sosial Dan Interaksi Ibu-Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Pada Keluarga Orang Tua Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Vol. 13, No.2.
- Wulandari, T., & Nurhadianti, D. R. (2019). Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 58 Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, Vol 3 No 2